

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor pendukung majunya pembangunan di Indonesia saat ini, hal ini dikarenakan dengan majunya pendidikan maka kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) juga akan meningkat. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menunjang pembangunan itu sendiri. Sejak Indonesia merdeka pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan Indonesia. Hal ini sejalan dengan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003

Langkah pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia juga semakin serius dengan mengeluarkan berbagai macam kebijakan yang dapat mempercepat proses tersebut di antaranya dengan perbaikan kurikulum, pemerataan tenaga pendidik, sertifikasi guru, pemberian dana operasional sekolah (BOS) serta penerapan ide-ide baru seperti model-model dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan termasuk mutu pendidik, peran pendidik terutama guru diharapkan dapat menjadi pendidik yang professional agar dapat meningkatkan mutu dari peserta didik. Karena pada dasarnya guru-guru dan tenaga pengajar umumnya cenderung tenggelam dalam rutinitas mengajar yang didasarkan atas pengalaman dan kebijakan tanpa mengetahui proses belajar mengajar itu. Saat ini para pendidik terutama guru fisika diharapkan dapat mendidik anak didiknya secara maksimal.

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah pada mata pelajaran fisika dipengaruhi oleh konsentrasi dan fokus siswa saat mengikuti dan menerima materi yang diberikan. Mata pelajaran fisika adalah salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Anggapan mereka bahwa mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami karena terdapat banyak rumus matematika didalamnya. Hal ini menyebabkan siswa kurang siap dalam proses belajar mengajar, yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak efektif sehingga pemahaman materi pada konsep fisika minim dan akhirnya hasil belajar pada pelajaran fisika siswa belum sesuai dengan harapan.

Permasalahan yang muncul di lapangan adalah kurangnya guru yang benar-benar berkompeten dalam bidang tertentu. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di SMA Negeri 1 Lemito, hanya ada satu orang guru yang benar-benar Sarjana Pendidikan Fisika.

Meningkatnya kejenuhan siswa saat mengikuti pelajaran tidak lepas dari pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Ini dikarenakan model pembelajaran masih banyak menggunakan model pembelajaran langsung atau ceramah sehingga aktivitas siswa bisa dikatakan hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Ini tidak sesuai dengan ilmu fisika yang tidak hanya sekedar teori akan tetapi langsung mengetahui fenomena-fenomena alam yang terjadi di bumi yang sifatnya lebih banyak bersifat kongkret.

Numbered Head Together (NHT) adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tetapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja dalam kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri reward”.

(Muslimin dalam www.eazhul.org.uk, 2010)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian eksperimen dengan formulasi judul sebagai berikut : *”Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Siswa SMA Negeri 1 Lemito”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat sejumlah masalah teridentifikasi, yaitu:

- 1) Kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.
- 2) Dalam kegiatan belajar mengajar siswa mudah merasa jenuh mengikuti pelajaran.
- 3) Kurangnya keaktifan siswa saat pelajaran berlangsung.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk membatasi permasalahan yang akan dikaji, maka di buatlah rumusan masalah yaitu, apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran fisika siswa SMA Negeri 1 Lemito?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran fisika siswa SMA Negeri 1 Lemito.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, dapat menambah pengalaman dan keterampilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*
2. Sebagai suatu informasi dan referensi tambahan bagi guru agar dapat menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam proses pembelajaran fisika.
3. Menjadi dasar pemikiran bagi pihak sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.